

# PENDIDIKAN INKLUSIF

“Setiap Anak Berhak Belajar,  
Setiap Anak Berharga”



Yuli Andriani, S.Pd., M.Si., M.Pd

SMA Negeri 8 Banda Aceh

# Apa itu Pendidikan Inklusif?

Sistem layanan pendidikan yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang layak dan belajar bersama dalam lingkungan pendidikan.

Inklusi membangun lingkungan yang terbuka terhadap perbedaan karakteristik, kondisi fisik, kepribadian, status, suku, budaya, dan lainnya.

**SETARA**

**TERBUKA**

**NON-DISKRIMINATIF**

# Tujuan Pendidikan Inklusif

- 1 Kesempatan seluas-luasnya** Semua peserta didik memperoleh pendidikan bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuan.
- 2 Menghargai keberagaman** Perbedaan dipandang sebagai bagian penting dari kehidupan sekolah.
- 3 Tanpa diskriminasi** Layanan pendidikan diberikan secara adil dengan dukungan yang sesuai.

Sekolah perlu menyesuaikan layanan agar setiap peserta didik dapat belajar dan berpartisipasi.

# Prinsip Utama Pendidikan Inklusif

## 1 Semua dapat belajar

Semua peserta didik memiliki hak dan kesempatan untuk belajar.

## 2 Perbedaan = kekuatan

Keragaman digunakan untuk mengembangkan potensi.

## 3 Hadir & berpartisipasi

PDBK diterima dan aktif dalam lingkungan sekolah.

## 4 Kurikulum fleksibel

Kurikulum diadaptasi sesuai kondisi dan kebutuhan.

## Adaptasi: 3 Dimensi

### KURIKULUM

Isi,  
kompetensi,  
tujuan,  
materi, dan  
penilaian  
disesuaikan  
berdasarkan

Fleksibel

### INSTRUKSIONAL

Cara, metode,  
strategi,  
media, waktu,  
dan proses  
belajar  
disesuaikan.

Adaptif

### LINGKUNGAN

Tata ruang,  
akses, alat  
bantu, dan  
sumber belajar  
dibuat mudah  
dijangkau.

Aksesibel

Model adaptasi kurikulum: eskalasi/akselerasi •  
duplikasi • simplifikasi/modifikasi • substitusi

# PDBK: Beragam, Bukan Seragam



# Kategori PDBK dalam Panduan

## 1. Tunanetra



Memiliki hambatan penglihatan total atau sebagian. Membutuhkan media pembelajaran visual taktil atau audio.

## 2. Tunarungu



Memiliki hambatan pendengaran total atau sebagian. Membutuhkan komunikasi visual, bahasa isyarat, atau alat bantu dengar.

## 3. Tunawicara



Memiliki hambatan dalam berbicara atau kelancaran bicara. Membutuhkan terapi wicara dan komunikasi alternatif.

## 4. Tunadaksa



Memiliki hambatan gerak tubuh atau motorik. Membutuhkan aksesibilitas fisik, alat bantu, atau modifikasi aktivitas.

## 5. Tunagrahita



Memiliki hambatan intelektual sehingga perkembangan kognitif lebih lambat. Membutuhkan pembelajaran bertahap dan berulang.

## 6. Autis



Memiliki hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Membutuhkan struktur, rutinitas, dan pendekatan individual.

## 7. ADHD



Memiliki kesulitan memusatkan perhatian, impulsif, dan hiperaktif. Membutuhkan strategi pengelolaan perilaku dan lingkungan kondusif.

## 8. Kesulitan Belajar Spesifik



Mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, atau bidang akademik tertentu. Membutuhkan strategi pembelajaran khusus.



**Catatan:** Kategori dapat beririsan dan setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda.



# Karakteristik: Sensorik

## 1 Hambatan penglihatan / tunanetra



Buta total atau low vision.



Kebutuhan belajar berbeda sesuai kemampuan penglihatan.



Perkembangan intelektual umumnya wajar.



Membutuhkan adaptasi akses visual, media, atau alat bantu.



### Kurang penglihatan

Mereka yang memiliki pandangan yang kabur ketika melihat suatu objek.



### Buta total

Mereka yang sama sekali tidak mampu melihat rangsangan cahaya dari luar.



### Karakteristik peserta didik dengan gangguan penglihatan secara fisik:

- a. Mata juling;
- b. Sering berkedip;
- c. Menyipitkan (kelopak) mata;
- d. Mata merah;
- d. Mata infeksi;
- f. Gerakan mata tak beraturan dan cepat;
- g. Mata selalu berair;
- h. Pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata;
- i. Mata gatal, panas atau merasa ingin menggaruk karena gatal;
- j. Sering merasa pusing atau sakit kepala; dan
- k. Penglihatan kabur atau ganda.



1/3

2/3

## 2. Peserta didik dengan hambatan pendengaran / Tunarungu

Peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah tunarungu atau tidak berfungsinya pendengaran dalam berbagai tingkatan yang menyebabkan terjadinya kesulitan bahasa. Peserta didik dengan hambatan pendengaran adalah ditujukan dengan khusus.



Gangguan ringan



Gangguan sedang



Gangguan berat/total



3/3



Peserta didik dengan hambatan pendengaran secara umum tidak mengalami hambatan intelektual, tetapi mengalami keterlambatan bahasa dan hambatan komunikasi. Mereka dapat mengikuti kurikulum standar, tetapi harus dilakukan adaptasi, modifikasi, dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.



### Catatan:

Karakteristik setiap peserta didik berbeda. Berikan dukungan dan adaptasi yang sesuai agar mereka dapat belajar secara optimal.



# Karakteristik: Intelektual & Fisik-Motorik

## 1 Hambatan intelektual

- Keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif.
- Dapat mengalami keterlambatan bicara, mengingat, belajar, dan kemandirian.
- Pembelajaran menekankan akademik dasar, fungsional, dan kemandirian.

## 2 Hambatan fisik-motorik

- Hambatan menetap pada fungsi gerak, ketangkasan, atau stamina.
- Dapat berkaitan dengan CP, polio, amputasi, atau gangguan otot.
- Adaptasi fokus pada akses mobilitas, alat bantu, posisi, dan waktu.

# Karakteristik: Cerdas/Berbakat, ASD & ADHD

1



## Cerdas & berbakat

- Kapasitas intelektual, motivasi/komitmen, dan kreativitas tinggi.
- Cepat menguasai materi; dapat cepat bosan bila kurang tantangan.
- Layanan: pengayaan, pemadatan, kelas-plus, atau percepatan.

2



## ASD / Autisme

- Kekhasan utama pada interaksi, komunikasi, dan perilaku.
- Dapat tampak pada komunikasi sosial, minat terbatas, dan perilaku berulang.
- Pembelajaran perlu terstruktur dan berbasis asesmen.

3



## ADHD

- Kesulitan mempertahankan perhatian.
- Aktivitas motorik berlebihan atau sulit diam.
- Impulsivitas: bertindak cepat, sulit menunggu giliran, atau mengganggu.

# Karakteristik: Emosi, Slow Learner & SLD



## Emosi & perilaku

Kesulitan relasi, pola perilaku/perasaan yang tidak selaras, kecemasan, atau ketidakbahagiaan.



Dukungan



## Slow learner

Respons dan kecepatan berpikir lebih lambat; membutuhkan waktu belajar lebih panjang.



Waktu



## Kesulitan belajar spesifik

Hambatan pada proses tertentu: membaca, menulis, berhitung, bahasa, atau keterampilan tertentu.



Strategi

# Manajemen Kelas Inklusif

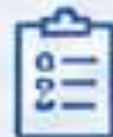
1



## Aman & aksesibel

Ruang kelas mudah dijangkau dan posisi duduk mempertimbangkan akses informasi serta mobilitas.

2



## Instruksi & bantuan

Gunakan gambar, pengulangan aturan, helper, guru lain, shadow teacher, atau GPK.

3



## Media & waktu

Media dan waktu kegiatan disesuaikan dengan respons serta kebutuhan anak.

4



## Teman sebaya

Bangun interaksi dan dukungan teman agar PDBK aktif berpartisipasi.



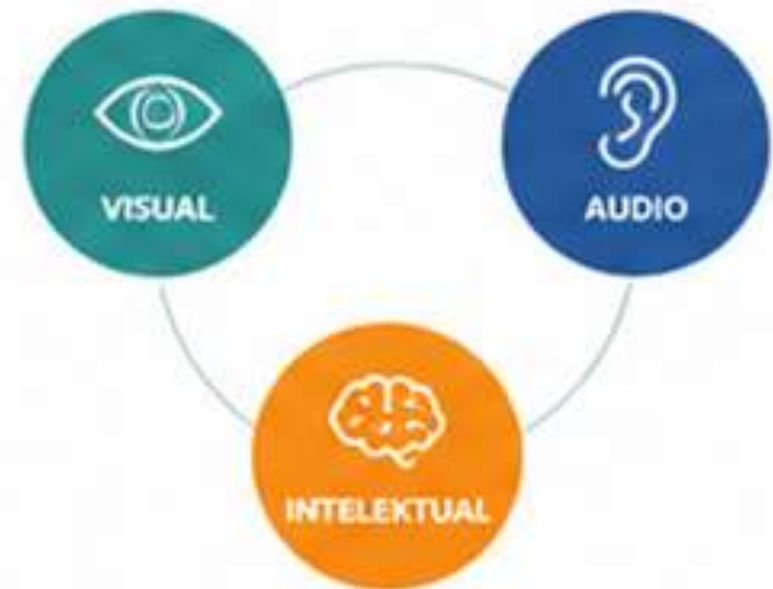
Contoh: hambatan pendengaran dekat depan • hambatan gerak dekat pintu • low vision dekat papan/guru.

## Hambatan Majemuk / Tunaganda

### Lebih dari satu jenis hambatan

Contoh:

- hambatan penglihatan + pendengaran
- hambatan pendengaran + intelektual
- kombinasi hambatan lain yang saling memengaruhi kebutuhan belajar



**Implikasi:** layanan sangat individual dan disusun berdasarkan identifikasi serta asesmen.

**Pendidikan inklusif adalah perubahan sistem,  
bukan sekadar penempatan.**

**KENALI**

Identifikasi  
& asesmen  
untuk  
memahami  
profil  
peserta  
didik.

**SESUAIKAN**

Adaptasi  
kurikulum,  
instruksi,  
lingkungan,  
dan  
penilaian.

**LIBATKAN**

Kolaborasi  
sekolah,  
keluarga,  
GPK, dan  
teman sebaya.

**EVALUASI**

Pantau hasil  
dan lakukan  
tindak lanjut  
berkelanjutan  
.

**Perbedaan bukan penghalang untuk belajar; perbedaan menjadi dasar penyesuaian layanan.**

Sumber: Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif – BSKAP  
Kemendikbudristek. 2022.



Terima  
kasih